



**PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**  
**SITI AISYAH**  
NIM. 10 310 0197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. ASNAH, M. A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**ALI ASRUN LUBIS, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**  
**SITI AISYAH**  
NIM. 10 310 0197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. ASNAH, M. A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

**ALI ASRUN LUBIS, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n SITI AISYAH  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SITI AISYAH yang berjudul: *Pembelajaran Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur*, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M. A  
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd  
NIP.19710424 199903 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 10 310 0197  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



**SITI AISYAH**  
**NIM. 10 310 0197**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 10 310 0197  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: Oktober 2016

menyatakan



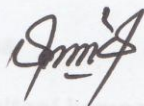
SITI AISYAH

NIM. 10 310 0193

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

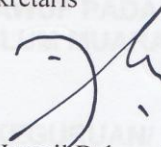
Nama : SITI AISYAH  
Nim : 10 310 197  
Judul : **PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

Ketua



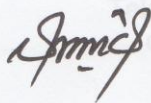
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

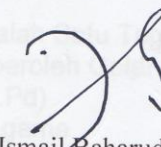


H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

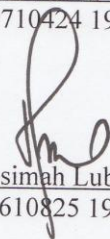
Anggota



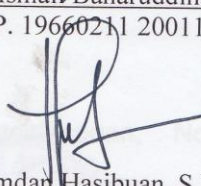
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002



Dra. Rosimah Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 02 November 2016  
Pukul : 08.30- 12.30  
Hasil /Nilai : 68, 5 (C)  
IPK : 3,2  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PEMBELAJARAN TASAWUF PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR**  
**Nama : SITI AISYAH**  
**NIM : 10 310 0197**  
**Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

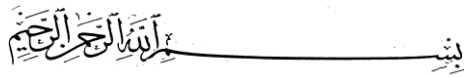
Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, November 2016

Dekan,

**Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Tasawuf Pada Pondok Psantren Darul Ulum Muaramais jambur” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M. A sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.

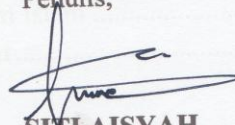


3. Ibu Zulhimma, M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S. Ag, S.S., M. Hum selaku kepala UPT perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Haji Mawardi Lubis, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teristimewa ibunda Tercinta Rosnia Lubis yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil serta do'a maupun nasehat yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Teruntuk Kakak anda Ropikoh dan Nafisah Matondang, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

10. Teruntuk kakak anda Ropikoh Matondang, dan Nafisah Matondang, serta Sahabat-sahabat senasip seperjuangan di IAIN Padangsidempuan angkatan 2010/2011 Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat Ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016  
Penulis,

  
**SITI AISYAH**  
**NIM. 10 310 0197**

## ABSTRAK

Nama :SITI AISYAH  
Nim :10 3100 197  
Judul :Pembelajaran Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara  
Mais Jambur

Dalam penelitian ini permasalahan yang ditemui adalah bahwa di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur hanya memakai satu kitab pegangan yaitu kitab *Minhajul Abidin* dari kelas V sampai kelas VII. Kemudian pengajaran ilmu tasawuf di pesantren ini dilakukan sama dengan sistem pengajaran ilmu-ilmu lain seperti Tafsir, Al- Qur'an, Nahu, Pikh, Shorof dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengajaran ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dan mengetahui sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf serta mengetahui manfaat pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan terhadap keagamaan para santri dan alumninya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk melihat pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan yang bertujuan mencetak kader-kader ulama yang benar-benar bertakwa kepada Allah swt serta untuk menjadikan santri dan santriwati sebagai anak yang saleh dan saleha yang berguna bagi masyarakat. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan interview informan penelitian ini adalah para guru dan sebagian muridnya yang dipandang dapat memberikan informasi dan penjelasan.

Pengajaran ilmu tasawuf yang diajarkan pada pondok pesantren dilakukan dengan dua model yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler materi yang diberikan kepada santri adalah kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali, kitab ini merupakan satu-satunya sumber ilmu tasawuf di pesantren tersebut sehingga mulai kelas V sampai kelas VII dipelajari. Secara kurikuler pelaksanaan pengajaran dilakukan sesuai kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur. Secara ekstrakurikuler pelaksanaan pembelajaran ilmu tasawuf lebih condong pada pengamalan teori dan konsep yang dipelajari dari inti sari kitab *Minhajul Abidin* dan ditambah dengan zikir dan doa yang diajarkan oleh guru ilmu tasawuf secara langsung. Adapun sikap santri dan santriyah dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf ada dua respon yaitu menggapainya dengan baik dan biasa-biasa saja, manfaat ilmu tasawuf dari hasil wawancara dengan para santri dan santriyah adalah sebagai usaha untuk melawan pengaruh godaan syetan yg menyesatkan manusia.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah .....	3
C. TujuanPenelitian.....	4
D. KegunaanPenelitian.....	5
E. BatasanIstilah .....	5
F. SistematikaPembahasan .....	8
<b>BAB IIA. KAJIANKONSEP</b>	
1. PengertianIlmuTasawuf .....	9
2. Dasar-dasarIlmuTasawuf .....	11
3. Tujuanandanmanfaatilmutasawuf .....	17
4. KedudukanIlmuTasawufDalam Islam .....	23
5. MateriPengajaranIlmuTasawuf.....	26
<b>B. PENELITIAN TERDAHULU</b>	
<b>C. KERANGKA FIKIR</b>	
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. WaktudanTempatPenelitian .....	34
B. JenisPenelitian .....	34
C. SubjekPenelitian .....	35
D. Sumber Data .....	35
E. TeknikPengumpulan Data .....	35
F. TeknikPengolahandanAnalisis Data.....	36

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais**

s	
1. Letak geografis .....	37
2. Sekilas Sejarah Berdirinya .....	37
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur .....	38
4. Struktur Organisasi .....	39
5. Saran dan Prasarana .....	40
6. Tenaga Pendidik .....	41
7. Santri dan Santriah .....	44

### **B. Pengajaran Ilmu Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

1. Pelaksanaan Pengajaran .....	46
2. Tujuan Pengajaran .....	49
3. Materi Pengajaran Ilmu Tasawuf .....	50
4. Metode Pengajaran .....	52
5. Media Pembelajaran .....	54

### **C. Sikap Santri Mengikuti Pengajaran Ilmu Tasawuf di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

### **D. Manfaat Pengajaran Ilmu Tasawuf Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam mengenal pembedanaan akidah, syari'ah akhlak atau pembedanaan Islam, iman dan ihsan. Jadi perkembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan agama bahkan ajaran Islam sebenarnya telah mendorong ummatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang guna kemaslahatan ummat manusia. Oleh karena itu pertumbuhan ilmu pengetahuan dan peradaban kaum muslimin berada dalam panduan agama.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, terlebih-lebih ilmu agama, karena Islam tidak dapat diperoleh tanpa mempelajarinya. Jika muslim tidak mempunyai ilmu ia tidak mengetahui ajaran Rasulullah saw dalam Islam. Bagaimana ia mengamalkan ibadah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam tanpa mempelajari agama, oleh sebab itu Islam adalah agama yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Untuk memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan adanya pendidikan dan pengajaran dalam agama Islam. Dalam kaitannya dengan itu, telah tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam, salah satunya pondok pesantren.

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Pendidikan Menuju Allah* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 11.

<sup>2</sup> Abu A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam* (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 6.

Tujuan dari pendidikan di pondok pesantren tidak lain adalah untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan beberapa pendekatan dan metode yang klasikal dan modren. Pondok adalah rumah atau tempat tinggal sederhana. Adapun pesantren menurut pengertiannya adalah tempat belajar para santri.<sup>3</sup> Jadi para santri atau peserta didik di lingkungan pesantren tinggal dalam pondok atau rumah kecil guna menuntut ilmu agama, selain itu juga ada yang berbentuk asrama bagi perempuan dan juga bagi laki-laki.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang patut dikembangkan dan diindahkan.<sup>4</sup> Karena dalam pondok pesantren secara khusus peserta didik diajarkan tentang ajaran agama Islam dengan lebih dalam dan fokus.

Tujuan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau dai yang profesional dan berkompeten.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, salah satunya adalah ilmu tasawuf. Untuk itu, pesantren-pesantren pada umumnya telah mengajarkan ilmu tasawuf.<sup>6</sup>

Kajian ilmu tasawuf secara umum sebenarnya terfokus perintah Allah kepada hambanya untuk menjalankan ibadah secara sungguh-sungguh dengan

---

<sup>3</sup> H. Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 12.

<sup>4</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 59.

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 163.

<sup>6</sup> *Ibid.*



menumbuhkan kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan sebagai dasar pokok kebenaran beragama.<sup>7</sup> Untuk itu, pengajaran ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren dilakukan dengan system pengajaran ilmu-ilmu lain seperti Tafsir, al-Qur'an, Nahu, Sharaf, Fiqh, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berbeda dengan Pondok Pesantren yang ada, Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur juga membahas ilmu tasawuf dalam bentuk pengajaran zikir-zikir dan doa-doa tertentu.

Terdapat beberapa pesantren yang di dalamnya berlangsung pengajaran zikir-zikir dan doa-doa yang cenderung bersifat mistis. Namun pengajarannya sepertinya tidak bersifat kurikuler. Pondok pesantren Darul Ulum hanya mengajarkan ilmu tasawuf dalam satu kitab yaitu Minhajul Abidin dengan system pengajaran berbeda dengan pondok pesantren yang ada yaitu system pengajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pengajaran zikir-zikir dan doa-doa dimaksud pada pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur bersifat ekstrakurikuler tetapi sama halnya dengan bidang studi lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sebenarnya pengajaran ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dengan judul penelitian “ Pengajaran Ilmu Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur”.

---

<sup>7</sup> Mustapa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Taswuf* (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 20.

<sup>8</sup> Abdurrahman Wahid. *Loc. Cit.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?
2. Bagaimanakah sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?
3. Apa manfaat yang dirasakan santri setelah mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
2. Untuk mengetahui sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul ulum Muara Mais Jambur.
3. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan santri setelah mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf di pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah khazanah keislaman tentang pengajaran ilmu tasawuf pada pondok pesantren khususnya pada pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
- b. Untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais dalam mengembangkan keilmuan di bidang tasawuf.
- c. Sebagai bahan masukan dan bacaan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang pengajaran di pesantren guna pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pokok pembahasan skripsi, maka dipandang perlu untuk menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat pada judul yakni sebagai berikut:

1. Pengajaran adalah berasal dari kata ajar yaitu penyampaian bahan pelajaran.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Khoirul Faud Yusuf dalam buku *inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pengajaran adalah sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Untuk itu pengajaran yang dimaksudkan adalah tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran dan ilmu tasawuf berupa amalan-amalan, zikir, dan doa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.

2. Ilmu tasawuf adalah menempuh jalan bathin dengan mengosongkan diri dan mengisinya dengan zikir kepada Allah, membersihkan bathin sebersih-bersihnya dan mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya.<sup>11</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia, ilmu tasawuf adalah untuk mendekatkan diri sehingga memperoleh hubungan yang dekat dengan Allah.<sup>12</sup> Adapun ilmu tasawuf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ilmu-ilmu yang berisikan atau berupa amalan-amalan khusus, zikir-zikir dan doa yang mengandung nilai-nilai spritual dan bersifat supranatural. Pengajaran ilmu tasawuf yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terbagi menjadi dua tahap yaitu:
  - a. Secara formal atau kurikuler, meliputi tuntutan dalam beribadah, larangan dan adab-adab dalam beribadah yang bersumber dari kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam AL-Ghazali.
  - b. Secara non formal atau ekstrakurikuler, pengajaran ini dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Sedangkan hal-hal yang dibahas adalah zikir-

---

<sup>10</sup> Choirul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citra Suara, 2007), hlm. 5.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hlm. 59.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1147.

zikir, doa, dan amalan-amalan sehari-hari, sumber pengajaran ini adalah ustadz atau guru ilmu tasawuf itu sendiri.

3. Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan adalah pesantren yang didirikan Oleh Alm. Syekh H. Abdul Wahab Lubis Addary (Tuan syekh Muara Mais) pada tahun 1980, tanggal 1 januari, pesantren Muara Mais pada saat itu masih berbentuk MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) dengan santri santriwatinya yang berjumlah 23 orang, yang dipimpin oleh H. Mawardi Lubis Addary. Syekh Abdul Wahab menamatkan pendidikannya di Darul Ulum Mekkah, begitu juga anaknya H. Mawardi Lubis Addary menamatkan pendidikannya di Darul Ulum Mekkah pada tahun 1980. Kemudian pada tahun 1990 berubah menjadi pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ulum.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pokok pembahasan skripsi ini adalah belajar mengajar ilmu yang berisikan amalan-amalan, zikir-zikir dan doa-doa khususnya yang mengandung nilai-nilai spiritual dan bersifat supranatural pada pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas kajian pustaka yang terdiri dari kajian pustaka, Pengertian Ilmu Tasawuf, Dasar Ilmu Tasawuf, Tujuan dan Manfaat ilmu Tasawuf, Kedudukan Ilmu Tasawuf Dalam Islam, Metode Pengajaran Ilmu Tasawuf, dan Materi Ilmu Tasawuf.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian dan terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Tehknik Pengumpulan Data, Tehknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang akan menguraikan, Pengajaran ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf, Manfaat pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terhadap keagamaan para santri dan alumninya.

Bab kelima adalah penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pengertian Ilmu Tasawuf

Secara etimologi Harun Nasution mengemukakan bahwa kata *tasawuf* terdapat lima teori, yaitu:

- a. Ahl al-suffah orang –orang yang ikut pindah dengan Nabi dari Makkah ke Madinah, dan karena kehilangan harta, berada dalam keadaan miskin dan tidak mempunyai apa-apa. Mereka tinggal di Mesjid Nabi dan tidur di atas bangku batu dengan memakai pelana sebagai bantal. Pelana disebut *suffah*.
- b. *Saf* pertama. Sebagaimana halnya dengan orang sembahyang disaf pertama mendapat kemuliaan dan pahala, demikian pula kaum sufi dimuliakan Allah dan diberi pahala.
- c. *Sufi* yaitu suci. Seorang sufi adalah orang yang disucikan dan kaum sufi adalah orang-orang yang telah mensucikan dirinya melalui latihan berat dan lama.
- d. *Sophos* kata Yunani yang berarti hikmat. Orang sufi betul ada hubungannya dengan hikmat, hanya huruf *s* dalam *sophos* ditransliterasikan ke dalam bahasa Arab menjadi shin dan bukan shot sebagai kelihatan dalam kata falsafah kata *philosophia*. Dengan demikian seharusnya sufi ditulis dengan shufi dan bukan shofi.
- e. *Suf*, kain yang dibuat dari bulu yaitu wol. Hanya kain wol yang dipakai kaum sufi adalah wol kasar dan bukan wol halus seperti sekarang. Memakai wol kasar di waktu itu adalah simbol kesederhanaan dan kemiskinan. Lawannya adalah memakai sutra, oleh orang-orang hidup mewah di kalangan pemerintahan. Kaum sufi sebagai golongan orang yang hidup sederhana dan dalam keadaan miskin, tetapi berhati suci dan mulia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Harun Nasution. *Filsafat dan Mistisme* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hlm. 57.

Dari kelima teori tentang asal usul tasawuf, menurut Harun Nasution teori kelima yang dapat diterima dan relevan dijadikan sebagai definisi tasawuf secara etimologi yaitu bulu atau kain wol yang dipakai oleh para sufi sebagai simbol kesederhanaan atau kezuhudan.<sup>2</sup>

Menurut terminologi ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tentang tasawuf, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Basyir sebagai berikut:

- a. Menurut syekh Muhammad Amin Al-Kudry, tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ikhwal kebaikan dan keburukan jiwa. Cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, menuju keridhoan Allah dan meninggalkan larangannya.
- b. Menurut Abu Bakar Al-Kattaany, tasawuf adalah budi pekerti untuk melakukan hal-hal terpuji dengan petunjuk iman.
- c. Menurut Al Baqhdady, tasawuf adalah memelihara atau menggunakan waktu untuk mengingat kepada Allah dengan berbagai macam ibadah dan zikir.<sup>3</sup>

Sudiman Tebba mengatakan bahwa tasawuf adalah membiasakan hidup wara', jujur, kesadaran diri, berakhlak mulia atau mampu membina diri dan rohani dengan akhlak atau moral yang baik.<sup>4</sup>

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tasawuf adalah untuk mencapai keridhaan Allah dengan jalan mendekatkan diri dengan amalan-amalan dan zikir kepada Allah, serta mengharapkan kebahagiaan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 58.

<sup>3</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Band Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 2

<sup>4</sup> Sudiman Tebba, *Tasawuf Positif* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 13.



## 2. Dasar-Dasar Ilmu Tasawuf

Sebelum lahirnya agama Islam, memang sudah ada ahli mistik yang menghabiskan masa hidupnya dengan mendekati diri kepada Tuhannya, antara lain terdapat pada India kuno yang beragama Hindu maupun Budha. Orang-orang mistik tersebut dinamakan *gymnosophist* yang dapat diartikan sebagai orang-orang yang bijaksana sebagai ahli mistis Hindu-Budha. Selain itu juga ahli mistik Kristen (Masehi) tatacara pelaksanaan mendekati diri dengan Allah tidak jauh beda dengan cara shufi Islam yang lahir setelahnya.<sup>5</sup>

Para ahli dari kalangan orientalis maupun dari kalangan Islam sendiri berbeda pendapat tentang asal usul tasawuf dalam Islam, paling tidak ada empat pendapat tentang tasawuf, *pertama*, tasawuf disebutkan datang dari India melalui Persia. *Kedua*, tasawuf berasal dari asketisme Nasrani. *Ketiga*, tasawuf berasal dari ajaran Islam itu sendiri. *Keempat*, tasawuf adalah berasal dari berbagai sumber yang berbeda-beda kemudian menjelma menjadi satu konsep.<sup>6</sup>

Walaupun tasawuf Islam dilatarbelakangi oleh berbagai mistik yang berkembang sebelumnya, tidak berarti bahwa hal itu merupakan kelanjutan dari pada ajaran mistik sebelumnya. Adapun sisi kesamaan tidak mutlak adanya

---

<sup>5</sup>Damanhuri Basyir, *Op. Cit*, hlm. 6.

<sup>6</sup>*Ibid.*

pengaruh langsung sebab tasawuf Islam itu sendiri bersumber dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw.<sup>7</sup>

### 1. Landasan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia yang sangat penting untuk diamalkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran mengajarkan untuk selalu mengingat dan berzikir serta mendekatkan diri kepada Allah agar benar-benar dekat dengan Allah. Hal ini merupakan sebagai bukti bahwa tasawuf Islam diambil dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyuruh untuk mencintai Allah dan mengingat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surah Al-Maidah: 54

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ ۖ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۗ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ  
٥٤

Artinya: Hai orang yang beriman barang siapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin yang bersikap keras terhadap orang-orang yang kafir, yang berjihad di jalan Allah dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela, itulah karunia Allah diberikan kepada siapa yang dikehendakinya dan Allah maha luas pemberian-Nya, lagi maha mengetahui.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>DEPAG RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 188.

Maksud ayat di atas adalah bahwa orang mukmin adalah orang yang tawadhu' terhadap sesama muslim tegas dan keras terhadap lawan, saling menyayangi sesama orang beriman. Dari ayat di atas Abu Dzar berkata orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah:

- a. Mencintai orang miskin dan mendekati mereka
- b. Melihat kepada orang yang di bawah dalam soal dunia
- c. Menghubungkan silaturrahmi
- d. Tidak meminta-minta
- e. Berkata benar walaupun pahit atau jujur
- f. Taat kepada Allah dan tidak menghiraukan celaan dari orang yang mencela
- g. Memperbanyak membaca “*lahaulawala quwwata illbillah*”.<sup>9</sup>

Dalam ayat lain juga disebutkan

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun lagi maha penyayang.<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa puncak hubungan kepada Allah adalah cinta, sebagai bukti cinta kepada Allah maka ikutilah Rasulullah saw yakni dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah melalui Rasulnya yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya. Jika itu dilakukan maka hal yang demikian telah masuk dan meraih pintu gerbang cinta Allah.

Al-Qusyairy melukiskan cinta manusia kepada Allah dalam bentuk mahabbah,

<sup>9</sup>Ibn Katsir. *Tafsir Ibn Katsir Jilid 111*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hlm. 120-121.

<sup>10</sup>DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 80.

yakni mementingkan hal-hal yang diridhai Allah. Cinta adalah dasar dan prinsip perjalanan menuju Allah, semua keadaan dan peringkat keadaan yang dialami olehsalikatau pejalan menuju Allah adalah tingkat cinta kepada-Nya.<sup>11</sup>

Selain itu dalam Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan manusia agar senantiasa bertaubat, membersihkan diri dan memohon ampun kepadaNya sehingga memperoleh cahaya dariNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an At-Tahrim 8:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً ۖ تَصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ  
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْرِي  
اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَيَئْمَنُ بِهِمْ يَقُولُونَ  
رَبَّنَا أَنْتَ لَنَا نُورٌ نَا وَأَغْفِرُ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat *nasuhaa* (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>12</sup>

Menurut al-Qurthubi taubat *nasuhaa* dalam ayat ini adalah taubat yang harus memenuhi empat syarat sebagai berikut:

<sup>11</sup>Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan-Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 64.

<sup>12</sup>DEPAG RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 561.

- a. Istigfar dengan lisan
- b. Meninggalkan dosa dengan anggota badan
- c. Memantapkan niat tidak mengulanginya
- d. Meninggalkan semua teman buruk.<sup>13</sup>

Selanjutnya al-Qur'an menegaskan tentang hati seorang yang lalai kepada Allah hanyalah sekedar tembok atau dinding dari sebuah ruangan, dan hati yang mengingat Allah adalah objek pencernaan Ilahi. Itulah sebabnya para sufi memandang zikir atau mengingat Allah sangat penting untuk membersihkan hati.<sup>14</sup> Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Allah swt tentang pentingnya zikir atau mengingat Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
٤٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, berzikirlah dan ingat nama Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.<sup>15</sup>

Dengan mengingat Allah manusia dapat menjadi dekat dengan Tuhannya. Allah swt juga menjelaskan kedekatan manusia denganNya, seperti disebutkan dalam firmanNya surah al-Baqarah: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan

<sup>13</sup> Quraish Shihab. *Op. Cit.*, hlm. 327.

<sup>14</sup> Mir Valiuddin. *Zikir dan Kontemplasi dalam Taswuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 89.

<sup>15</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 674.

permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>16</sup>

Dalam mencari kebahagiaan ada tiga hal yang patut dilakukan yaitu shalat, zikir atau mengingat Allah dan membaca Al-Qur'an. Jika manusia tidak melakukannya maka ia akan diperbudak oleh kehidupan dunia. Zikir adalah nama Al-Qur'an yang dimaksudkan untuk mengingat Allah. Siapa mengingat Allah dengan segenap anggota tubuh, hati, dan lidahnya serta pada saat yang sama bekerja mencari nafkah kehidupan, maka ia akan digolongkan ke dalam orang-orang yang senantiasa mengingat Allah.<sup>17</sup>

Bahwa mengingat Allah dan berzikir dengan segenap perbuatan dan ucapan sangat penting untuk diamalkan agar tercapai kebahagiaan yang abadi dalam kehidupan mencapai akhirat. Ajaran mencintai Allah memang suatu ajaran yang amat ditekankan dalam Islam, sesuai dalam surah Maidah ayat 54 yang telah dicantumkan di atas. Jadi seorang mukmin yang sejati itu tentu cinta kepada Allah dan telah menjadi keyakinan (akidah) dalam Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk al-Qur'an dan pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dari kriteria itulah dapat diketahui perbuatan yang baik dan buruk.<sup>18</sup> Bila belum tumbuh

---

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 45.

<sup>17</sup>Mir Valiuddin. *Op. cit.*, hlm. 91.

<sup>18</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.

rasa cinta tersebut berarti seseorang itu belum beriman secara bersungguh-sungguh pada-Nya.<sup>19</sup>

Selayaknya seorang muslim membuktikan cintanya kepada Allah dan RasulNya dengan adanya perbuatan dan pengamalan yang bersifat konkrit. Salah satu bukti dari kecintaan kepada Allah dan RasulNya adalah dengan melaksanakan hal-hal yang sunnah guna mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir-zikir dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw. Adapun jalan untuk mengetahui dan memperdalam hal tersebut melalui pengajaran ilmu tasawuf yang berorientasi kepada pengamalan zikir-zikir dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

### **3. Tujuan dan Manfaat Tasawuf**

#### **1. Tujuan Tasawuf**

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Asmaran As bahwa pokok pangkal ajaran agama Islam itu adalah ajaran tauhid.<sup>20</sup> Untuk itu, tujuan tasawuf sebagai salah satu pokok pangkal agama dalam bidang akhlak terhadap Allah dan makhluknya adalah sebagai berikut:

##### **a. Mencapai Kesempurnaan Iman**

Orang-orang sufi yang selalu mendekatkan diri pada Allah. Mengikuti jejak Rasulullah saw bagi orang sufi adalah suatu kewajiban karena sunnah yang perlu dipelihara karena tiada jalan untuk dapat sampai kepada Allah.

---

<sup>19</sup>Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 78.

<sup>20</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 55.

Mencontoh Nabi Muhammad saw adalah pangkal kebahagiaan setiap manusia, satu sebab tercapainya kesempurnaan dan terangkatnya derajat, karena jalan yang ditempuh adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu tujuan tasawuf adalah untuk mencapai kesempurnaan iman, orang yang beriman adalah orang yang ikhlas, dan ikhlas adalah jalan bertasawuf.

b. Agar manusia dapat dekat dengan Tuhannya.

Kedekatan manusia dengan Allah banyak terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam surah Qaaf: 16

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلٍ  
الْوَرِيدِ ١٦

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang telah dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya.<sup>21</sup>

Untuk itu, salah satu tujuan tasawuf adalah mensucikan hati sehingga benar-benar cinta kepada Allah (mahabbah) serta menjadi dekat dan merasa bersatu dengan Allah.

c. Menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan tulus

Dengan belajar tasawuf manusia mampu menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan taqwa. Karena ibadah harus dilakukan semata-mata harus

---

<sup>21</sup>DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 520.



ikhlas dan mengantar manusia menjadi seorang yang suci dan dekat dengan Allah.<sup>22</sup> Imam Al-Ghasali mengatakan bahwa tanda ikhlas adalah:

Merasa gembira disaat beramal, baik ketika sendirian ataupun bersama orang banyak, walaupun bersama orang banyak, tidak menimbulkan maksud lain, dalam hati, sama halnya ketika bersama seekor hewan, yaitu seseorang yang menganggap sama antara pujian dengan cacian dari orang lain, sebab orang yang ikhlas beramal tidak menghiraukan pujian dan cacian dalam melaksanakan ibadah.<sup>23</sup>

Jadi ikhlas dan tulus dimaksudkan dari pernyataan di atas adalah adanya perasaan bahwa semua ibadah tersebut adalah semata-mata untuk Allah bukan karena untuk mendapat pujian atau perhatian dari orang lain melainkan sebagai bentuk kecintaan kepada Allah semata.

d. Mengingat Allah dengan zikir dan tafakkur

Dalam Al-Qur'an Allah menyuruh untuk berzikir agar hati tenang, sebagai tanda bahwa kita selalu mengingat Allah. Salah satu jalan untuk mengingat Allah adalah dengan berzikir, karena zikir adalah esensi dari tasawuf itu sendiri. Bertafakkur dan berfikir tentang kekuasaan Allah swt dengan beragam bentuk redaksi tentang segala hal, kecuali tentang Zat Allah swt karena mencurahkan akal untuk memikirkan zat Allah tidak mungkin dicapai oleh akal manusia. Maka manusia cukup memikirkan tentang ciptaan-ciptaan Allah di langit, di bumi dan dalam diri manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Sayyid Abi Bakar dkk, *Misi Suci Para Sufi* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2002), hlm.2.

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm. 73.

<sup>24</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Aqal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 41.

Hal ini berkaitan juga dengan sebuah hadis yang berkaitan tentang zikir:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطَّرِيقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَيَّ حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحْفُوفُهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَمَجِّدُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ عَقَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ فَلَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ هُمْ الْجُلَسَاءُ لَنَا يَشْفُقُ بِهِ جَلِيسُهُمْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَرَوَاهُ سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan, dan mencari-cari majelis dzikir, jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah mereka memanggil teman-temannya seraya berkata; 'Kemarilah terhadap apa yang kalian cari.' Lalu mereka pun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi.Maka Rabb mereka bertanya, padahal Dia lebih tahu dari mereka; 'Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?Para malaikat menjawab; 'Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku?Para malaikat menjawab; 'Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku? ' Para malaikat menjawab;

'Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau, ' Allah berfirman: 'Lalu apa yang mereka minta? ' Para malaikat menjawab; 'Mereka meminta surga.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta sangat mengharap.' Allah berfirman: 'Lalu dari apakah mereka meminta berlindung? ' Para malaikat menjawab; 'Dari api neraka.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.' Allah berfirman: 'Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya? ' Para malaikat menjawab; 'Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.'" Beliau melanjutkan: 'Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Beliau melanjutkan; 'Salah satu dari malaikat berkata; 'Sesungguhnya diantara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan?' Allah berfirman: 'Mereka adalah suatu kaum yang majelis mereka tidak ada kesengsaraannya bagi temannya.' Dan telah diriwayatkan pula oleh Syu'bah dari Al A'masy namun ia tidak merafakan hadits tersebut. Dan diriwayatkan pula dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.(BUKHARI - 5929).

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menyia-nyaiakan orang-orang yang selalu berzikir pada-Nya, terutama santri dansantriwati yg mempelajari khusus di Pondok Pesantren Darul ulum Muaramais Jambur.

## 2. Tujuan Tasawuf

Pembelajaran ilmu tasawuf di pesantren Darul Ulum Muaramais bertujuan agar santri/santriah mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial bahkan sikap toleran dikalangan santri dan santriah, saling mempererat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Hal ini diharapkan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran ilmu tasawuf mampu menciptakan ukhwah Islamiyah yang baik di antara sesama santri dengan guru dan masyarakat.

## 3. Manfaat Tasawuf

Berbicara tentang manfaat adalah merupakan suatu fungsi dari ilmu tasawuf sebagai berikut:

- a. Untuk mensucikan batin agar dalam bermusyahadah kepada Allah semakin kuat.
- b. Sebagai jalan spiritual yang didasarkan atas realisasi cinta.
- c. Untuk taqarrub kepada Allah, yaitu menempuh perjalanan rohani mendekati diri pada Allah hingga benar-benar merasa dekat denganNya dan berpedoman kepada tingkah laku Rasul sebagai uswatun hasanah.
- d. Untuk menjadikan diri yang sebenarnya.
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan kerohanian.
- f. Untuk menekankan aktivitas yang membimbing kepada tingkah laku mulia, seperti memperbanyak ibadah, wirid dan amalan-amalan yang mendekati diri kepada Allah.
- g. Untuk memantapkan keyakinan kepada Allah (ma'rifah), inti dari semua tujuan dan manfaat ilmu tasawuf adalah untuk mendekati diri kepada Allah dengan jalan ibadah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm. 40.

#### 4. Kedudukan Ilmu Tasawuf Dalam Islam

Ilmu tasawuf itu berkedudukan penting dalam Islam, karena:

a. Sebagai bagian dari ilmu-ilmu keislaman

Ilmu tasawuf adalah ilmu untuk mengetahui tentang cara mensucikan jiwa, membersihkan hati, membangun akhlak mulia dengan zikir-zikir, melatih jiwa dan raga untuk mencapai ridha Allah.<sup>26</sup> Agama Islam memuliakan ilmu sehingga ia wajib diketahui. Karena ibadah tanpa ilmu adalah sia-sia. Dengan demikian setiap muslim dituntut mempelajari ilmu, dan itu tidak boleh hanya semata asal-asalan saja, tetapi harus yakin, dan segala ilmu hendaklah yang mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat, yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>27</sup>

Selain itu, tasawuf adalah salah satu ilmu yang tersirat dalam al-Qur'an dan telah diperaktekan Rasulullah saw serta sahabatnya.

b. Tasawuf sebagai salah satu rukun agama

Hal ini diambil dalam sebuah hadis yang panjang yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, beliau berkata:

نُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
لَعَّ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ النَّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ, لَا يُرَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَ  
أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ, حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَأَسْنَدَ  
ضَعَّ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ, وَ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ, رُكُنَيْهِ إِلَى رُكُنَيْهِ, وَ وَ  
مَدًّا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنْ مُدَّ  
ةً, وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ, وَتَصُومَ رَمَضَانَ, وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ رَسُولُ اللَّهِ, وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ

<sup>26</sup> Sayyid Abu Bakar, *Op. Cit*, hlm. 2.

<sup>27</sup> Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 72.

لَ : إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتُ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَا  
 وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ  
 صَدَقْتُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ  
 ن السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَ  
 آءَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةَ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَقَّاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رَعًا :  
 ثَمَ انْطَلَقَ، فَلَيْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عَمْرُؤُ، أَتَدْرِي مَنْ الشَّاءُ يَنْطَاوِلُونَ فِي الْبُنْيَانِ  
 سَلِمَ السَّائِلُ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَنْتَ كُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُ

Artinya: Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah saw pada suatu hari datang kepada kami seorang yang sangat putih bajunya sangat hitam rambutnya bekas perjalanannya tidak terlihat (pada pakaian dan tubuhnya) dan tidak seorangpun mengenal diantara para sahabat sampai dia duduk dihadapan Rasulullah saw. Menyandarkan lututnya pada lutut Rasulullah saw meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya, kemudian dia bertanya: ya Rasulullah saw beritahu aku tentang Islam? Rasulullah menjawab Islam adalah bahwa engkau bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad saw utusan Allah, Mendirikan sholat, Membayar zakat, Puasa dibulan Ramadhan, dan Menunaikan ibadah haji jika mampu. Dia berkata: engkau benar, Sayyidina Umar berkata: kami terkejut kepadanya dia yang bertanya dia juga yang membenarkan. Kemudian bertanya lagi beritahu aku tentang iman? Rasulullah saw menjawab: engkau beriman kepada Allah swt, kepada para Malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasulnya, hari akhir dan engkau beriman kepada ketentuan baik dan buruknya. Dia berkata lagi tentang ikhsan: Rasulullah menjawab engkau menyembah Allah swt seakan-akan engkau melihat dia dan jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu. Selanjutnya dia bertanya hal itu lebih tahu dari yang bertanya, dia berkata: beritahu aku tentang tanda-tanda? Rasulullah saw menjawab: apabila seorang hamba sahaya melahirkan anak tuannya dan apabila orang yang telanjang kaki rakyat jelata lagi fakir miskin mereka berlomba-lomba bermegah-megahan dalam bangunan. Kemudian dia pergi dan saya berdiam lama. Rasulullah saw bertanya: wahai Umar engkau tahu siapa yang bertanya? Aku jawab Allah swt. Dan Rasulullah lebih tahu, Rasulullah berkata: “Ini Jibril datang untuk mengajarkan agama kepada engkau” (HR. Muslim).<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Muslim, *Terjemahan Shahih Muslim jilid 2*, diterjemahkan oleh Adib Bisri Mustafa (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 1.

Hadis ini menyebutkan tiga pokok ajaran agama yang saling berkaitan.

Realisasi dari hadis di atas Mustafa Zahri menjelaskan hubungan dari tiga pokok hakekat dari hukum Islam yang tidak dapat dipisahkan yaitu:

- 1) Ilmu hukum Islam dan inilah yang diisyaratkan dengan Islam, yaitu menyampaikan hukum-hukum agama kepada manusia yaitu: perintah dan larangan, halal dan haram dalam urusan ibadah dan muamalah.
- 2) Ilmu tauhid atau usuluddin dan inilah yang dimaksudkan iman yang membimbing manusia agar mereka mengenal hakikat kehidupan dunia yang mereka lalui.
- 3) Tasawuf atau tarekat yang dimaksudkan sebagai ikhsan, yaitu mensucikan mendidik jiwa ummat agar tetap mengingat Allah.<sup>29</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa kedudukan tasawuf adalah sebagai ikhsan yang berguna mendidik jiwa ummat manusia untuk tetap eksis dalam mengamalkan ajaran agama. Maka I'tibar yang diambil dari hal tiga rangkaian pokok ajaran agama tersebut adalah orang yang tidak bertasawuf dalam mengamalkan aqidah dan syariat adalah orang yang fasik.<sup>30</sup>

c. Sebagai ruh dari syari'at Islam

Hakikat tasawuf ialah maqam *musyahadah* dan *muraqabah* dalam kesendirian dan keramaian. Tasawuf sebagai hakikat dari syari'at merupakan jalan (thariqah) menuju Allah yang sebenarnya. Hal ini merupakan suatu perjalanan menuju pengembangan diri dan potensi yang tertanam dalam diri seseorang terutama potensi beragama. Untuk itu tasawuf menempati kedudukan dalam

---

<sup>29</sup>Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 166.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 167.

Islam sebagai memberi ruh dalam pengamalan syari'at yang dilakukan untuk mendekatkan diri dan berbakti pada Allah swt.<sup>31</sup>

d. Sebagai dasar kekuatan batin

Ilmu tasawuf memantapkan tauhid dengan jalan seseorang lebih dapat mengenal Tuhan dengan merasakan ada-Nya, tidak sekedar mengetahui bahwa Tuhan itu ada. Namun juga dapat merasakan dengan segenap perasaannya dengan adanya timbul perasaan bahwa segala perbuatan dan tingkahlakunya di dunia ini adalah selalu dalam pengawasan Allah swt.<sup>32</sup>

Jadi taswuf merupakan dasar pokok kekuatan batin, pembersih jiwa, pemupuk iman, penyubur amal saleh semata-mata mencari keridhaan Allah dan menambah daya juang dalam beribadah kepada Allah swt.

## 5. Materi Pengajaran Ilmu Tasawuf

Doktrin ajaran tasawuf tidak pernah tuntas dibicarakan oleh para ahli, karena tasawuf itu sendiri sebenarnya tidak dapat dijelaskan. Tasawuf merupakan pengalaman spiritual para sufi, sehingga bersifat pribadi dan subjektif. Walaupun begitu bukan berarti tasawuf tidak dapat dipahami secara ringkas dan spesifik karena membahas cara pendekatan seseorang kepada Tuhan melalui pensucian diri. Oleh sebab itu, esensi ajaran tasawuf itu sendiri juga

---

<sup>31</sup> Ad-deen, Tasawuf, Log in: [http// ad-deen. Proboards. Com/index.Cgi?board=Tasawuf](http://ad-deen.Proboards.Com/index.Cgi?board=Tasawuf), Diakses tanggal 02 maret 2011

<sup>32</sup> Mustafa Zahri, *Op., cit*, hlm. 64.



adalah untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan, sehingga ia dapat melihat dengan mata hati, bahkan ruhnya dapat bersatu dengan Tuhan.<sup>33</sup>

#### Materi pembelajaran Ilmu Tasawuf

. Materi pembelajaran ilmu tasawuf adalah berlandaskan al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Terkait dengan hal tersebut maka di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, bahwa materi yang diajarkan kepada santri dan santriwati adalah kitab dari karangan Imam Al- Ghazali yang berjudul *Minhajul Abidin* yang berisi tentang larangan dan suruhan dalam beribadah yang berorientasi pada tata cara dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Hal ini dijelaskan oleh Ramadhan Hasibuan mengatakan pada dasarnya *Minhajul Abidin* tersebut adalah merupakan petunjuk yang cukup lengkap bagi santri dan santriwati sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk itu di Pesantren ini kitab tersebut telah diajarkan pada kelas V sampai kelas VII.<sup>34</sup>

Pada buku paket yang dipakai sebenarnya terbagi dua yakni pada tulisan paling atas kitab disebut kitab *Bidayatul Hidayah* yang menjelaskan tentang adab-adab. Buku tersebut pada dasarnya adalah dua namun dalam satu paket buku yang dikenal dengan buku *Minhajul Abidin*. Jika dilihat pada setiap halaman buku tersebut tertulis pada lembaran atas "*Bidayatul Hidayah Wa Minhajul Abidin*" yang merupakan penyatuan dua buah buku. Jika dilihat pada sampul buku tersebut tertulis *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-

---

<sup>33</sup> Akbarizan, *Op., cit*, hlm. 32.

<sup>34</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 1 Maret 2015.

Ghazali. Jadi buku tersebut lebih dikenal dengan buku *Minhajul Abidin*, yang dilihat berdasarkan sampulnya lebih mudah menyebutnya dengan buku *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali. Selain buku tersebut memang tidak ada buku lain yang dijadikan buku paket pembelajaran ilmu tasawuf secara kurikuler, karena inti pembelajaran ilmu tasawuf tersebut adalah pensucian diri dan pengamalan ibadah yang baik dan ikhlas kepada Allah, syukur dengan apa yang ada (*qana'ah*), ridha, tidak mensekutukan Allah dengan yang lain, berusaha untuk menjaga diri dari perbuatan yang dibenci apalagi yang dimurkai oleh Allah swt.<sup>35</sup> Adapun materi-materi pembelajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah sesuai dengan isi kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali, materi kitab tersebut dibagi tiga yaitu materi untuk kelas V, VI dan VII, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran kelas V (Lima) yakni

Terdiri dari dua bagian yaitu

a. Ajaran taat kepada Allah swt yang terdiri dari:

- Adab bangun tidur
- Adab masuk WC
- Adab wudhu
- Adab mandi

---

<sup>35</sup> H. Mawardi Lubis, Guru Ilmu Taswuf di kelas VII, *Hasil Wawancara*, 18 Maret 2015.

- Adab tayammum
- Adab keluar dari masjid
- Adab masuk ke dalam masjid
- Adab ketika terbit matahari dan terbenam matahari
- Adab ketika bersiap untuk shalat
- Adab-adab shalat
- Adab-adab tidur
- Adab-adab imam dan qudwah
- Adab berjammah
- Adab-adab berpuasa

b. Pendapat tentang menghindari maksiat, terdiri dari

- Pendapat tentang maksiat hati
- Pendapat tentang adab-adab beserta Allah (as-shubhah wal ma'ashirah) dan makhluknya.

2. Materi pelajaran kelas VI (enam) dan VII (tujuh) yakni

a. Bagian pertama tentang ilmu

b. Bagian kedua tentang Taubah terdiri dari dua pasal yaitu:

- Perintah bertaubah
- Memulai taubah

c. Bagian ketiga rintangan yang terdiri dari

- Rintangan dunia
- Rintangan makhluk

- Rintangan syaithan
- Rintangan jiwa

Memang kitab ini tidak pernah ditamatkan dalam mempelajari atau selesai dibaca dan diartikan. Hal ini karena ini begitu dalam dan panjang pembahasannya.<sup>36</sup> Sedangkan materi pelajaran ekstrakurikuler adalah dengan praktek menghafal doa-doa dan zikir-zikir yang diberikan guru secara khusus yang dapat diamalkan sehari-hari.<sup>37</sup>

Jadi materi pelajaran ilmu tasawuf lebih memfokuskan pada pengamalan zikir-zikir dan doa-doa yang diberikan guru serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga jika dilihat materi-materi di atas bahwa orientasi pengamalan adab-adab dalam beribadah lebih banyak didalami secara mendasar oleh para santri dan santriwati.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa, sejauh ini yg penulis ketahui, belum ada

---

<sup>36</sup>Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, *Hasil Wawancara*, 2 April 2015.

<sup>37</sup>Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, *Hasil Wawancara*. 2 April 2015.

penelitian lain yang mengambil judul “Pembelajaran Tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

Namun, kendatipun demikian penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Habib Nur; Judul penelitian pengaruh pembinaan agama terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Darul Hasanah Medan. Skripsi ini membahas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hasanah Medan meningkatkan akhlakul karimah santri menjadi manusia yang mempunyai tata aturan sesuai jaran Islam. Hasil , penelitian menemukan bahwa 0,82% pembinaan agama sangat penting dilaksanakan guna meningkatkan akhlakul santri.
2. Nurjannah; judul penelitian hubungan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membina agama santri di Pondok Pesantren Basilam Tanjung Pura Binjai. Penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan agama santri. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pembinaan pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3. Rosna Yanti; Judul penelitian sikap santri terhadap pola pembinaan agama di Podok Pesantren Darul Azhar Jambur kecamatan Mompang kabupaten Mandailing Natal peneliti ini membahas tentang pola pembinaan agama santri dilakukan dengan cara memimpin doa,

memperingati hari-hari besar Islam, shalat *pardhu* dan sunat. Pola pembinaan ini diterima santri dengan sikap positif karena santri merasakan bahwa bakat/kemampuan/potensi santri dapat digali dan dikembangkan, dengan mengikuti kegiatan pembinaan agama di Pondok Pesantren.

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan kajian terdahulu yang disebut diatas. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana pengajaran ilmu tasawuf pada pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sikap santri dan santriwati mengikuti pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.

### **C. Kerangka Fikir**

Bidang studi Tasawuf merupakan bidang studi yang menyiapkan santri dan santriwati untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan kitab ilmu Tasawuf *Minhajul Abidin* melalui kegiatan bimbingan pengajaran.

Pengamalan shalat, zikir atau mengingat Allah adalah ibadah manusia kepada Allah swt. Sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan hamba kepadaNya dengan demikian santri dan santriwati yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ilmu Tasawuf tentu berusaha untuk menegakkan shalat, zikir dengan

baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena zikir merupakan inti ajaran tasawuf yang relevan dengan al-Qur'an yang menyuruh agar seorang beriman hendaknya banyak mengingat Allah dengan zikir pada saat berdiri, duduk maupun berbaring.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal jln Medan-Padang No. 01 Sumatera Utara yang berjarak sekitar 20 km dari pusa tpasar Panyabungan, dan 100 km dari arah selatan kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Februari 2015 sampai 13 April 2015.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.

Metode deskriptif suatu metode bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Adi, 2003), hlm. 52.



### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagian santri dan santriwati yang belajar ilmu tasawuf dikelas V, VI, VII yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta guru-guru yang mengajar ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur berjumlah 3 orang.

### **D. Sumber Data**

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yaitu para santri dan santriwati dan guru ilmu tasawuf Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala Pondok Pesantren.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>2</sup>Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung atas kegiatan belajar mengajar ilmu tasawuf di Pesantren Darul Ulum.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 191.

2. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu mengadakan sebuah dialog yang bertujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

#### **F. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data**

Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil observasi dan interview terhadap santri dan santriwati dan guru-guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan karena data yang terkumpul berupa catatan, komentar peneliti, dokumen dan lain sebagainya.
2. Membaca dengan teliti catatan dan lapangan, setelah data dan lapangan baik pengamatan, komentar peneliti, dan dokumen tersebut dengan seksama.
3. Mengadakan reduksi data dengan membaca dan menelaahnya kembali secara mendalam dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menafsirkan data yang telah terkumpul dan terurai dan mendeskripsikannya.

5. Menyimpulkan data sesuai dengan yang diperoleh, setelah melalui langkah-langkah di atas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103-190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais.**

##### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terletak di desa Muara Mais Jambur, tepat berada di kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara, secara geografis letaknya dapat diperkirakan 100 km dari arah Bukit Tinggi dan dari arah selatan kota Padangsidimpuan.

##### 2. Sekilas Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur didirikan tahun 1990 M, oleh H. Abdul Wahab Lubis dan sekarang dipimpin oleh putranya H. Mawardi Lubis Addariy. Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan dan dilanjutkan berdasarkan saran ayahnya. Pada tahun 1990 Ponpes tersebut pada tingkat pendidikan Tsanawiyah telah diakreditasi melalui SKB tiga menteri. Selanjutnya pada tahun 1995 tingkat Aliyah juga telah diakreditasi sehingga Pesantren tersebut telah resmi dan sejajar dengan pendidikan umum. Program pendidikan yang diterapkan adalah program salafiyah, dan program SKB 3 Menteri untuk tingkat Tsanawiyah (SLTP) dan tingkat Aliyah (SLTA).

Dewasa ini, Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki santri/santriah berjumlah 1500 orang yang terdiri dari 650 laki-laki atau santri dan 850 perempuan atau santriah. Santri/santriah tersebut berasal dari berbagai daerah khususnya di pulau Sumatera. Tenaga pendidik pada saat ini berjumlah 46 orang, meski sebagian merangkap jabatan fungsionalnya. Selama pesantren itu didirikan, telah berhasil menamatkan santri/santriah sebanyak 19 kali sejak tahun 1997 yang berjumlah 4.514 orang.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur

#### a. Visi

Terwujudnya santri/santriah yang Islami dan berkualitas, terampil serta dapat menjadi teladan di masyarakat.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi santri berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
3. Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

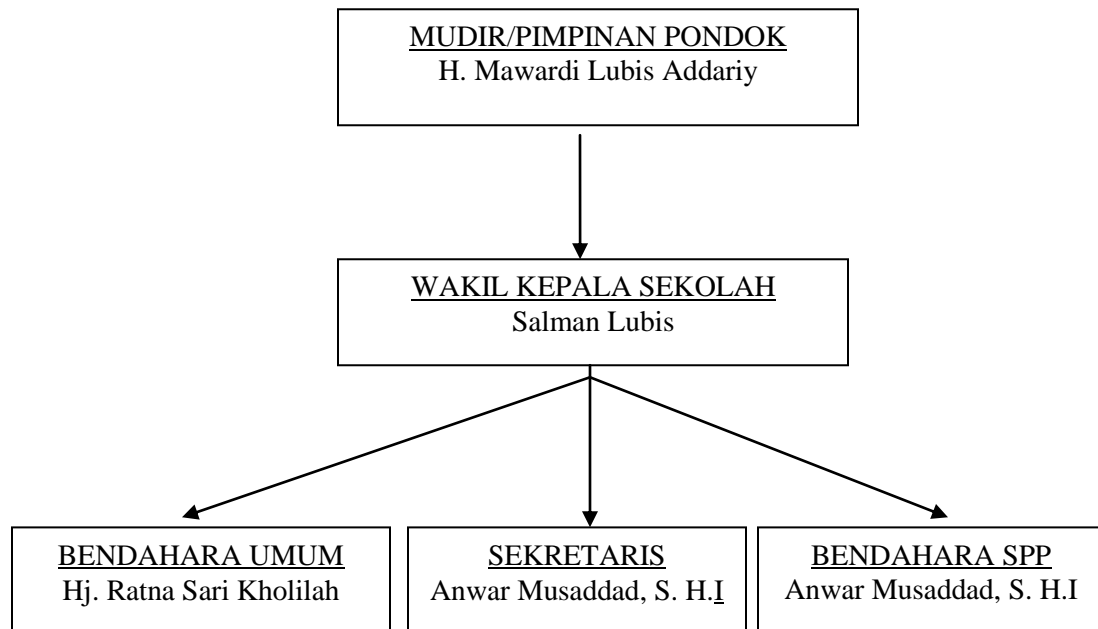
---

<sup>1</sup> H. Mawardi Lubis Addariy. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, Wawancara, Muaramais Jambur, Tanggal 14 Februari 2015.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur



Sumber: Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada demi lancarnya proses pengajaran. Di sisi lain sarana dan prasarana merupakan usaha pelayanan bidang material di bidang pendidikan seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, komputer dan lain-lain.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar adalah untuk dapat memberikan kemudahan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu selayaknya ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non farmal. Sehubungan dengan hal tersebut sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur sebagai pesantren yang sudah teragreditasi dari pemerintah telah menyediakan fasilitas pengajaran di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan (Kondisi)
1	Ruangan Belajar atau Kelas/Lokal Belajar	29 Lokal	18 lokal permanen 11 lokal semi permanen
2	Kantor	2 Buah	Permanen
3	Perpustakaan	1 Buah	Permanen
4	Mesjid	1 Buah	Permanen
5	Mushalla	1 Buah	Permanen
6	Pemondokan Putra	165 Unit	Baik
7	Asrama Putri	10 Unit	5 Unit Permanen 3 Unit Semi Permanen 2 Unit Darurat
8	Kamar Mandi	2 Unit	Permanen
9	MCK	4 Unit	Permanen
10	Laboratorium	1 Lokal	Permanen
11	Perumahan Guru	8 Unit	Permanen
12	Lapangan Olahraga	1 Lapangan	Baik
13	Gedung Serbaguna	1 Unit	Baik
14	Klinik Kesehatan	1 Unit	Baik
15	Meja Belajar	175 Buah	Baik
16	Bangku Guru	81 Buah	Baik
17	Meja Guru	31 Buah	Baik
18	Papan Tulis	31 Buah	Baik
19	Kantin	4 Buah	Baik

Sumber: Laporan Administrasi Pondok Psantren Darul Ulum Muaramais Jambur T.A. 2014/2015.

Dari tabel di atas secara garis besar telah dapat memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang menunjang dan paling pokok dalam proses pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Dengan demikian sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum tersebut telah cukup memadai.

#### 6. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Menurut papan data tenaga pendidik tahun 2014-2015, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Tenaga Pendidik dan Kepegawaian Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Tahun 2014-2015**

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	H. Mawardi Lubis Ad-Dariy	Pimpinan Ponpes	Darul Ulum Mekkah	Ilmu Tasawuf
2	Salman Lubis	Wakil Pimpinan Ponpes/Guru	UISU Medan	Hadis
3	Hj. Ratna Sari Kholilah	Bendahara Umum/Pimpinan Asrama	MA.S Mustafawiyah	
4	Anwar Musaddad, S. H. I	Bendahara SPP/Guru	IAIN Sumatera Barat	Qawaid
5	Amron Matondang	Guru	MA. S Mustafawiyah	Ushul Fiqh
6	Hasyim Rangkuti	Guru	MA. S Mustafawiyah	Dardir
7	Hambali Mardia	Guru	MA. S Mustafawiyah	Nahwu



8	Hasan Lubis	Guru	MA. S Mustafawiyah	Balaqah
9	Aprin Lubis	Guru	MA. S Mustafawiyah	Tafsir
10	Ramadhan Hasibuan	Guru	MA. S Mustafawiyah	Ilmu Tasawuf
11	Laung Lubis	Guru	MA. S Mustafawiyah	Hadis
12	Abdul Muis S. H. I	Guru	UISU Medan	B.Ingggris/Balaqah
13	Asnawi Matondang S. Pd.I	Guru	STAITA	Piqih/Tasawuf
14	Sulaiman Nasution	Guru	Pondok Pesantren Darul Ulum	Ilmu Tafsir
15	Ahmad Saukani	Guru	STAITA	Ulumul Hadis
16	M. Yunan S. H. I	Guru	IAIN Sumatera Utara	Fiqih
17	Abdul Latif	Guru	MA. S Mustafawiyah	Luqhat
18	Muhammad Ibrahim, A. Md	Guru	UGN Tapanuli Selatan	B. Arab
19	Mardin Lubis	Guru	Ponpes Darul Ulum	Bayan
20	Sulaiman, S.Pd. I	Guru	IAIN Sumatera Utara	Hadis
21	Ahmad Yasfi, S. T	Guru	USU	Akhlak
22	Ahmad Rifai	Guru	Ponpes Darul Ulum	Bahasa Indonesia
23	Arifin, S.Pd	Guru	UMN Sumatera Utara	Matematika
24	Asnawi Lubis	Guru	STAITA	Ilmu Tasawf
25	H. Abdul Hamid	Guru	Ponpes Darul Ulum	Hadis
26	Ahmad Rosid	Guru	Ponpes Darul Ulum	Akhlak
27	Muhammad Yusuf	Guru	Ponpes Darul Ulum	B. Arab

28	Heri Safril	Guru	Ponpes Darul Ulum	Faraid
29	Muhammad Fadlan, S. TH. I	Guru	IAIN Sumatera Utara	B. Indonesia
30	Ifroh Fadhilah, A. Ma	Guru	IAIN Imam Bonjol (D2)	Piqih
31	Elvi Susanti, S. Sos	Guru	UISU Medan	B. Inggris
32	Yusrini, S. Pd.I	Guru	STAIN Padangsidempuan	Akhlak
33	Miskah, S. Pd.I	Guru	STAIM Panyabungan	Sharaf
34	Masrah, S. Pd.I	Guru	STAITA	Nahwu
35	Fatimah Ekamutia	Guru	Ponpes Darul Ulum	Matematika
36	Tatina Sari	Guru	Ponpes Darul Ulum	Tauhid/Fiqih
37	Siti Aisyah S. Pd.I	Guru	STAIN Padangsidempuan	Mantiq/Hadis
38	Kana Nasution S. Sos	Guru	UISU	B. Arab/Tahfis
39	Nikmah	Guru	STAIM Panyabungan	Tarekh
40	Nur Laila, S. Pd.I	Guru	IAIN Medan	Tajwid
41	Nurhamidah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Sharaf
42	Nurhasibah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Al-Qur'an, Akhlak
43	Yusrida	Guru	MA. S Mustafawiyah	Tarekh
44	Nurbaya	Guru	Ponpes Darul Ulum	Luqah
45	Nurliana	Guru	Ponpes Darul Ulum	B. Arab
46	Nurhamimah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Pengasuh Asrama Putri

Sumber: Papan informasi pegawai dan guru Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan guru-guru dari Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah berasal dari Ponpes itu sendiri yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi guru tasawuf ada tiga orang yaitu melihat dari deskripsi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, maka yang menjadi guru bidang ilmu tasawuf adalah 3 orang yaitu:

1. H. Mawardi Lubis, guru ilmu tasawuf di kelas VII
2. Ramadhan Hasibuan, guru ilmu tasawuf di kelas VI
3. Asnawi Matondang S.Pd.I, guru bidang studi ilmu tasawuf di kelas V

Ketiga tenaga pendidik inilah yang mengajarkan ilmu tasawuf secara kurikuler dan secara ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

#### 7. Santri dan Santriwati

Adapun santri dan Santriwati pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur berjumlah 1500 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rincian santri laki-laki sebanyak 650 orang dan 850 Santriwati. Kelas atau ruangan belajar antara laki-laki dan perempuan terpisah. Selain itu yang menjadi ciri khas salafiyah Pondok Pesantren adalah adanya pengajaran bidang studi Nahwu, Sharaf, dan Ilmu Tasawuf. Hal ini dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk lebih jelas tentang santri/santriwati dapat dilihat berdasarkan kelas, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> H. Mawardi Lubis Addariy, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Wawancara tanggal, 15 Februari 2015.

**Tabel 3**  
**Gambaran Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais**  
**Jambur Tahun 2014-2015**

Kelas	Lokal						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
<b>I</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>55</b>	<b>55</b>	<b>310 Orang</b>
<b>II</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>		<b>220 Orang</b>
<b>III</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>		<b>240 Orang</b>
<b>IV</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>40</b>	<b>35</b>	<b>37</b>		<b>215 Orang</b>
<b>V</b>	<b>50</b>	<b>27</b>	<b>33</b>				<b>140 Orang</b>
<b>VI</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>35</b>	<b>59</b>	<b>59</b>		<b>240 Orang</b>
<b>VII</b>	<b>43</b>	<b>52</b>	<b>56</b>				<b>135 Orang</b>
<b>Jumlah</b>							<b>1500 Orang</b>

Sumber: Papan Data

Keterangan Tabel:

1. Kelas I<sup>1</sup> s/d I<sup>2</sup> Santri (laki-laki)
2. Kelas I<sup>3</sup> s/d I<sup>6</sup> Santri (Perempuan)
3. Kelas II<sup>1</sup> s/d II<sup>2</sup> Santri (Laki-Laki)
4. Kelas II<sup>3</sup> s/d II<sup>5</sup> Santri (Perempuan)
5. Kelas III<sup>1</sup> s/d III<sup>2</sup> Santri (Laki-laki)
6. Kelas III<sup>3</sup> s/d III<sup>5</sup> Santri (Perempuan)
7. Kelas IV<sup>1</sup> s/d IV<sup>2</sup> Santri (Laki-laki)

8. Kelas IV<sup>3</sup> s/d IV<sup>5</sup> Santriah (Perempuan)
9. Kelas VI<sup>1</sup> s/d VI<sup>2</sup> Santri (Laki-laki)
10. Kelas V<sup>2</sup> s/d V<sup>4</sup> Santri (Perempuan)
11. Kelas VI<sup>1</sup> s/d VI<sup>2</sup> Santri (Laki-laki)
12. Kelas VI<sup>3</sup> s/d VI<sup>5</sup> Santri (Perempuan)
13. Kelas VII Santri (Laki-laki)
14. Kelas VII<sup>2</sup> dan VII<sup>3</sup> Santri (Perempuan)<sup>3</sup>

## **B. Pengajaran Ilmu Tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

### 1. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pengajaran adalah sebagai proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu pelaksanaan pembelajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Mura Mais Jambur dilaksanakan dengan dua langkah, yaitu:

#### a. Secara kurikuler

Pembelajaran yang dilakukan secara kurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan sesuai kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 14 Februari 2015 ilmu tasawuf diajarkan

---

<sup>3</sup> Hasyim Rangkuti. Kepala Aliyah (MAS) dan Pengasuh, *Hasil Wawancara*, 16 Februari 2015.

pada kelas V sebanyak 3 jam per minggu, di kelas VI diajarkan sebanyak 5 jam per minggu, dan pada kelas VII dilaksanakan sebanyak 3 jam per minggu.<sup>4</sup> Adapun tempat pembelajaran secara kurikuler adalah di lokal atau di kelas pada waktu yang terstruktur seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah umum. Pada pembelajaran ini dilakukan dengan mengajarkan secara teoritis dan menerangkannya serta membuat hafalan jika ada yang perlu dihafalkan, baik tentang doa-doa dan zikir-zikir yang bersifat sunnat.<sup>5</sup>

b. Secara Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler pada dasarnya adalah pembelajaran yang tidak terstruktur dengan rapi seperti kurikuler, seperti juga halnya pengajaran ilmu tasawuf yang dilakukan di Pesantren Darul Ulum. Berdasarkan wawancara penelitian bahwa pembelajaran dilakukan di luar jam pelajaran, pembelajaran tersebut biasanya dilakukan pada malam hari dan terkadang di sore hari yang bertempat di kelas. Pada pembelajaran ini biasanya dengan mempraktekkan yang diajarkan secara kurikuler.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang dilakukan secara kurikuler dan ekstrakurikuler adalah tentang dasar-dasar tasawuf yaitu petunjuk beribadah dengan cara yang benar.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi tanggal 15-16 Februari 2015

<sup>5</sup> Asnawi Matondang. Guru Bidang Studi Ilmu Tasawuf di Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 17 Februari 2015.

<sup>6</sup> H. Mawardi Lubis. Guru Ilmu Tasawuf di Kelas VII. *Hasil Wawancara*, 17 Februari 2015

Hal ini karena materi dalam kitab tasawuf yang dipakai adalah membahas tentang adab, ilmu, taubah, dan rintangan. Selain itu pada pembelajaran ilmu tasawuf juga adalah materi lain seperti zikir, doa, dan shalawat kepada nabi Muhammad saw yang diberikan langsung oleh guru secara khusus untuk diamalkan.<sup>7</sup>

Hal ini dilakukan agar dapat memahami dan mengamalkan materi dan ilmu tasawuf tersebut secara mendalam. Terkait dengan hal ini pelaksanaan pengajaran tasawuf bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Jadi jika iman tersebut meningkat akan terjadi realisasi dan pengamalan keagamaan yang baik seperti zikir lebih khusu', shalat lebih dapat dilaksanakan dengan ikhlas dan dapat merasakan manisnya iman dalam setiap pekerjaan sehari yang dilakukan.<sup>8</sup> Karena zikir merupakan inti ajaran tasawuf yang relevan dengan al-Qur'an yang menyuruh agar seorang yang beriman hendaknya banyak mengingat Allah dengan zikir pada saat berdiri, duduk, dan berbaring. Berzikir dilakukan disemua tempat dan keadaan, karena makna zikir memiliki makna ganda yaitu menyebut dan mengingat. Dalam penerapan zikir di Pondok Pesantren Darul Ulum menyuruh santri/santriah seperti melakukan zikir sebanyak 1000 kali dalam sehari yang terdiri tahlil, tahmid, tasyibih, dan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw

---

<sup>7</sup> Asnawi Matondang, Guru Bidang Studi Ilmu Tasawuf di Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 18 Februari 2015

<sup>8</sup> H. Mawardi Lubis, Guru Ilmu Tasawuf di Kelas VII, *Hasil Wawancara*, 23 Februari 2015

hal ini dilakukan sebagai riyadhah untuk senantiasa mengingat Allah dalam berbagai tempat dan keadaan.

## 2. Tujuan Pengajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai serta sebagai pedoman yang memberi arah kegiatan yang dimaksudkan untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan hidup santri/santriwati dalam perspektif tasawuf adalah mendapatkan rahmat dari Allah dengan jalan mendekatkan diri pada Allah, melalui beribadah, berzikir agar hati menjadi tenang dan benar-benar bersih dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah, agar iman benar-benar sempurna. Terkait dengan hal ini pelaksanaan pembelajaran tasawuf bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt. Jadi jika iman tersebut meningkat akan terjadi realisasi dan pengamalan keagamaan yang baik seperti zikir lebih khusu', shalat dapat dilaksanakan dengan ikhlas dan dapat merasakan manisnya iman dalam setiap pekerjaan sehari-hari yang dilakukan.<sup>9</sup> Karena zikir merupakan inti ajaran tasawuf yang relevan dengan al-Qur'an yang menyuruh agar seorang yang beriman hendaknya banyak mengingat Allah dengan zikir pada saat berdiri, duduk dan berbaring.

Oleh sebab itu tujuan mempelajari ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum adalah tidak terlepas dari tujuan didirikannya pesantren sebagai pengembangan pendidikan keagamaan dengan menjadikan santri/santriwati

---

<sup>9</sup> H. Mawardi Lubis, Guru Tasawuf di kelas VII, *Hasil Wawancara*, 23 Februari 2015



yang bertaqwa kepada Allah swt dan taat menjalankan syariat Islam serta mencetak kader-kader ulama yang benar-benar beriman kepada Allah swt.

Membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mengetahui dan memahami ajaran Islam secara luas dan mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan santri/santriwati berguna bagi masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Terkait dengan hal tersebut, tujuan ilmu tasawuf menurut pandangan guru-guru bidang studi ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan kepada Allah swt bagi santri/santriwati ketika telah tamat di Ponpes Darul Ulum Muaramais Jambur.
- b. Memahami dan mengamalkan hal-hal yang diperintahkan Allah tidak hanya sebatas yang zhahir saja tetapi memahami secara hakikat dari pengamalan tersebut secara mendalam melalui jalan pengenalan kepada pengenalan diri sendiri dan Allah swt.
- c. Menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan tulus seperti zikir, wirid dan lain-lain.
- d. Membentuk akhlakul karimah yang baik ketika berada dilingkungan pesantren dan masyarakat luas sehingga bisa menjadi contoh yang baik.
- e. Membentengi diri dengan berbagai amalan yang mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>10</sup>

### 3. Materi pembelajaran Ilmu Tasawuf

Materi pembelajaran ilmu tasawuf adalah berlandaskan al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Terkait dengan hal tersebut maka di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, bahwa materi yang diajarkan kepada santri dan santriwati adalah kitab dari karangan Imam Al- Ghazali yang berjudul *Minhajul Abidin* yang berisi tentang larangan dan suruhan dalam beribadah

---

<sup>10</sup> Mawardi Lubis, Ramadhan Hasibuan, dan Asnawi Matondang. Guru Ilmu Tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 1 Maret 2015.

yang berorientasi pada tata cara dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Hal ini dijelaskan oleh Ramadhan Hasibuan mengatakan pada dasarnya *Minhajul Abidin* tersebut adalah merupakan petunjuk yang cukup lengkap bagi santri dan santriwati sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk itu di Pesantren ini kitab tersebut telah diajarkan pada kelas V sampai kelas VII.<sup>11</sup>

Pada buku paket yang dipakai sebenarnya terbagi dua yakni pada tulisan paling atas kitab disebut kitab *Bidayatul Hidayah* yang menjelaskan tentang adab-adab. Buku tersebut pada dasarnya adalah dua namun dalam satu paket buku yang dikenal dengan buku *Minhajul Abidin*. Jika dilihat pada setiap halaman buku tersebut tertulis pada lembaran atas “*Bidayatul Hidayah Wa Minhajul Abidin*” yang merupakan penyatuan dua buah buku. Jika dilihat pada sampul buku tersebut tertulis *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali. Jadi buku tersebut lebih dikenal dengan buku *Minhajul Abidin*, yang dilihat berdasarkan sampulnya lebih mudah menyebutnya dengan buku *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali. Selain buku tersebut memang tidak ada buku lain yang dijadikan buku paket pembelajaran ilmu tasawuf secara kurikuler, karena inti pembelajaran ilmu tasawuf tersebut adalah pensucian diri dan pengamalan ibadah yang baik dan ikhlas kepada Allah, syukur dengan apa yang ada (*qana'ah*), ridha, tidak mensekutukan Allah

---

<sup>11</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 1 Maret 2015.

dengan yang lain, berusaha untuk menjaga diri dari perbuatan yang dibenci apalagi yang dimurkai oleh Allah swt.<sup>12</sup>

#### 4. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil bservasi tanggal 5 maret 2015 metode pembelajaran ilmu tasawuf dengan bentuk klasikal adalah guru menceramahkan dan menjelaskan materi di depan kelas agar santri/santriwati mengerti materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan terlebih dahulu mengartikan kitab *Minhajul Abidin* yang berbahasa Arab. Kemudian menjelaskan makna dan munasabahnya dengan sedetail mungkin agar dapat difahami dengan baik.

Pada pembelajaran secara ekstrakurikuler metode yang dipakai lebih banyak menggunakan metode hafalan dan penghayatan serta mengajarkan zikir-zikir dan amalan-amalan sehari-hari, misalnya sebagai berikut:

a. Zikir sehabis shalat:

- Istigfar
- Tasbih
- Tahmid
- Takbir
- Tahlil

b. Doa ketika makan

c. Shalawat kepada nabi Muhammad swt

---

<sup>12</sup> H. Mawardi Lubis, Guru Ilmu Taswuf di kelas VII, *Hasil Wawancara*, 18 Maret 2015.

Bedasarkan hasil observasi penelitian di Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur tanggal 5 maret 2015 metode praktek, pada kelas ekstrakurikuler dilaksanakan dengan cara berzikir bersama-sama di masjid pada malam jum'at. Seluruh siswa melakukan wiridan dan yasinan secara bersama-sama setelah itu guru memberikan arahan dan tatacara berzikir yang baik kepada para santri maupun santriwati. Dalam menjelaskan materi pembelajaran ilmu tasawuf buya lebih sering menggunakan metode ceramah. Guru memberikan arahan dalam berzikir yang baik dan benar serta bagaimana menghayati zikir tersebut dalam hati untuk mencapai maqam kekhusukan dalam beribadah.

Sejalan dengan obsevasi yang dilakukan, bahwa dalam proses pengajaran ilmu tasawuf guru menyuruh santri/santriwati untuk menghafalkan materi yang ditugaskan di depan kelas ketika pembelajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak dapat menghafalkan materi yang disuruh akan diberi sanksi, yaitu siswa yang bersangkutan akan berdiri di depan kelas sambil menghafal. Namun ketika pembelajaran tersebut dilakukan secara ekstrakurikuler santri/santriah melakukan praktek dan langsung mengamalkannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 5 April 2015.

## 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dipakai dan dapat membantu, untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya bersifat sederhana yakni menggunakan papan tulis, dan kitab *Minhajul Abidin*. Hal ini karena guru lebih sering mengajarkan dari pada membacakan kitab dan mengartikannya untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam dengan menerangkan makna dan penjelasannya dengan sedetil sehingga dapat dipahami dengan baik.<sup>14</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ramadhan Hasibuan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur hanya bersifat sederhana, karena yang diajarkan hanya *Minhajul Abidin*, jadi yang terpenting adalah bahwa santri dan santriwati harus mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik dan benar sudah cukup dan memenuhi standar.<sup>15</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh Amron Matondang yang penting ilmu tasawuf tersebut adalah pengamalan bukan banyaknya buku harus diajarkan.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dilakukan dua cara yaitu melalui pembelajaran klasikal dan dengan

---

<sup>14</sup> Sholeh. Santri Kelas V, *Wawancara*, 5 April 2015

<sup>15</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 20 Februari 2015.

<sup>16</sup> Amron Matondang, Guru Fiqih kelas V, *Hasil Wawancara*, 20 Februari 2015

cara ekstrakurikuler. Hal ini karena materi pelajaran ilmu tasawuf bersifat teoritis semata tetapi menuntut amalan/latihan secara praktis, oleh karena itu perlu diperdalam pada kajian ekstrakurikuler.

### **C. Sikap Santri Mengikuti Pengajaran Ilmu Taswuf di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

Dalam proses pembelajaran santri dan santriwati merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang miliknya. Dalam Islam, seorang murid mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan. Seperti berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari ajaran Islam. Adapun sikap santri dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf di Ponpes Darul Ulum ada dua macam yaitu merespon dengan baik dan bersikap biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas V pada tanggal 10 maret 2015 sebagian besar sikap santri dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf memberikan respon dan perhatian yang baik, sikap mereka dikelas ketika mengikuti pelajaran cukup baik karena dilihat dari hasil wawancara dengan santri dan santriwati ada yang memperhatikan dengan khusuk seperti mendobit (mengartikan) buku paketya dan mendengarkan serta bertanya kepada guru ketika ada yang kurang paham. Ada juga yang tidak memperhatikan ketika

mengikuti pelajaran seperti tidak memperhatikan buku paketnya, diam tidak ada respon ketika guru menanya apa ada yang kurang jelas sikapnya diam saja.

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad yang mengatakan bahwa ketika belajar ilmu tasawuf, hati menjadi tersentuh sehingga termotivasi untuk berbuat baik dengan sepenuh hati dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah swt.<sup>17</sup> Sejalan dengan itu juga ketika Zubaidah mengatakan ilmu tasawuf merupakan aturan hidup menjadi lebih teratur sehingga hati dan perasaan menjadi bahagia serta mengajari untuk berbuat baik untuk siapa saja.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, adapun alasan santri/santriwati mengikuti pelajaran ilmu tasawuf dengan baik karena mereka sadar bahwa ilmu tasawuf adalah ilmu yang sangat bermanfaat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu juga sebagai jalan untuk menambah keimanan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>19</sup> Ternyata pernyataan mereka ini sesuai dengan tindakannya berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 10 maret 2015. Bagi santri/santriwati yang menyikapi ilmu tasawuf dengan baik dalam kehidupan sehari-hari akhlaknya lebih terjaga dan ibadahnya lebih teratur. Selain itu, tidak sedikit pula santri dan santriwati yang tidak menyenangi pengajaran ilmu tasawuf. Hal ini karena santri/santriwati merasa terbebani dalam beribadah

---

<sup>17</sup> Ahmad. Santri kelas V, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2015.

<sup>18</sup> Zubaidah. Santri kelas VI, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2015.

<sup>19</sup> Nur Ilmi dkk, Santriwati kelas VI, *Hasil Wawancara*, 10 Maet 2015.

juga dikarenakan tidak tertarik belajar ilmu tasawuf.<sup>20</sup> Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa sikap santri dalam mengikuti pengajaran ilmu tasawuf tersebut yang dilihat dari pengalamannya sehari-hari ada dua sikap yaitu ada yang bersikap biasa-biasa saja dari 25-30 santri per kelas ada sekitar 5-10 santri yang tidak senang mengikuti mata pelajaran ilmu tasawuf. dan tidak ada ciri khas kepesantrenannya yang menonjol dan bahkan sebahagian santri ada yang sudah terbawa dengan lingkungan. Selain itu, sebahagian besar santri dan santriwati sangat antusias dengan adanya pembelajaran ilmu tasawuf. Hal ini dilihat dari pengakuan dan pengamalan ibadah, adab dan kelakuan mereka sehari-hari.

#### **D. Manfaat Pengajaran Ilmu Tasawuf Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Terhadap Keagamaan Para Santri**

Berbicara tentang manfaat adalah merupakan hasil dari suatu perbuatan atau pengamalan. Secara umum manfaat adanya pengajaran ilmu tasawuf, yaitu agar manusia mensucikan batin dan dapat bermusyahadah kepada Allah, sebagai jalan spiritual yang didasarkan atas dasar realisasi cinta, dekat dengan Allah dengan sebenar-benarnya, dan ma'rifatullah. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh H. Mawardi Lubis Ad-Dariy sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur bahwa dengan diajarkannya ilmu tasawuf di pesantren tersebut adalah sebagai penyaring dan pembinaan mental dan akhlak

---

<sup>20</sup> Hasyim Rangkuti. Pengasuh Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 25 Januari 2015.



para santri agar menjadi kader-kader ulama di masyarakat.<sup>21</sup> Sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Banun yang merupakan santriwati di pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur manfaat pembelajaran ilmu tasawuf berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, salah satunya menjadikan mental lebih kokoh dalam menempuh kehidupan.<sup>22</sup> Senada dengan penuturan Syarifah dan kawan-kawan santriwati kelas VI mengatakan bahwa manfaat mempelajari ilmu tasawuf untuk menjaga diri dari perbuatan subhat, memperteguh keimanan dari godaan syaithon yang terkutuk, memperkuat istiqomah dari rasa wawas seperti memperkhusus ibadah sholat puasa mengaji dll, yang sebelumnya sering terlalaikan, kemudian menjadikan hidup lebih teratur dalam mengerjakan ibadah karna dalam segala hal ada aturannya seperti mau makan, mandi, tidur, wudhu dll, menjadikan waktu kosong lebih berarti seperti mengisinya dengan zikir-zikir dan doa-doa yang diperoleh ketika mempelajarinya di ekstrakurikuler.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> H. Mawardi Lubis. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2015.

<sup>22</sup> Siti Banun, santriwati kelas V, *hasil wawancara*, 5 Maret 2015.

<sup>23</sup> Syarifah dkk, Santriwati kelas VI, *Hasil Wawancara*, 5 Maret 2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijalankan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan, Kabupaten Madina, adalah berorientasi pada pengamalan agama dalam bidang ibadah zikir dan dan amal-amalan. Sedangkan pembelajaran dilakukan dengan dua bentuk yaitu secara kurikuler yakni dilaksanakan secara formal di kelas. Dan luar kelas dilaksanakan secara ekstrakurikuler berupa praktek dan pengamalan secara berkala.
2. Sikap santri dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf baik dan ada juga yang tidak baik, yang menyikapinya dengan baik mendapat respon, minat dan termotivasi untuk beribadah kepada Allah lebih giat dan tekun. Sedangkan yang menyikapinya tidak baik, tidak ada perubahan baik minat dan motivasi untuk beribadah kepada Allah.
3. Adapun manfaat ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah:
  - Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui zikir-zikir dan doa-doa.

- Menjaga diri terhadap hal-hal subhat dengan cara menjaga perbuatan anggota badan dari maksiat.
- Meningkatkan pengamalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui jalan yang benar.
- Sebagai usaha untuk melawan pengaruh godaan syetan yang menyesatkan manusia.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur agar meningkatkan pengajaran dalam berbagai bidang terutama dalam pengajaran ilmu tasawuf, agar menambah buku-buku ketasawufan guna memberikan pengetahuan yang lebih dalam terhadap para santri dan santriwati terkait mengenai ilmu ketasawufan.
2. Bagi para guru-guru memberikan dan mengajarkan ilmu tasawuf harus lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, guna lebih kreatif dalam hal pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
3. Kepada para santri/santriwati agar lebih serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf karena ilmu tasawuf merupakan ilmu yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Abul A'la Maududi. *Dasar-Dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1975.
- Achmad Mustafa, H.A. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ad-deen. Tasawuf, *Log in: <http://ad-deen.proboards.com/index.Cgi?board=Tasawuf>*, Diakses tanggal 02 Februari 2015
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Asmaran As. *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Choirul Faud Yusuf. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citra Suara, 2007.
- Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamka, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Nasution Harun. *Filsafah dan Mistisme*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- Ibn Katsir. *Tafsir Ibn Katsir Jilid III*, Diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Lexy J Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mir Valiuddin. *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Mustafa Zahri. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka, 1975.
- Nana Sujana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi, Bandung: Sinar Baru Adi, 2003.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sayyid Abi Bakar dkk. *Misi Suci Para Sufi*, Yogyakarta: Mitra Usaha, 2002.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangan Dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudiman Tebba. *Tasawuf Positif*, Bogor: Kencana, 2003.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Surya subrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Yusuf Qardhawi. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Aqal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Zakiah Darajat. Dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka penyelesaian penelitian ini yang berjudul:

*“Pembelajaran Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan”*

Kami memberi dan menyodorkan daftar observasi dan wawancara kepada pimpinan, guru-guru tasawuf, dan santri/santriwati pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur semoga berkenan memberikan jawaban dan keterangan yang jelas serta jujur.

Atas sumbangsih dan kesediaannya kami haturkan terima kasih. Semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya untuk kemudian diberikan kepada semua. Amiin

### A. Observasi

1. Letak geografis pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.
2. Sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur.
3. Pembelajaran ilmu tasawuf pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur:
  - a. Pelaksanaan pengajaran
  - b. Materi pengajaran tasawuf
  - c. Metode pengajaran
  - d. Media pembelajaran.

### B. Wawancara

1. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur?
  - b. Apakah visi dan misi pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur?
  - c. Berapa guru yang mengajar ilmu tasawuf di pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur?
  - d. Bagaimana manfaat pembelajaran ilmu tasawuf di pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur?
  - e. Pada kelas berapa ilmu tasawuf itu diajarkan?

2. Guru Tasawuf

- a. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran ilmu tasawuf baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
- b. Apa tujuan mempelajari ilmu tasawuf menurut para guru-guru tasawuf?
- c. Kitab apakah yang sesuai dengan materi pembelajaran ilmu tasawuf?
- d. Sanksi apa yang diberikan kepada santri dan santriwati yang tidak menghafal?
- e. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran ilmu tasawuf?

3. Santri dan santriwati

- a. Bagaimana sikap santri dan santriwati ketika belajar ilmu tasawuf?
- b. Apakah manfaat yang dirasakan santri dan santriwati setelah belajar ilmu tasawuf?
- c. Apakah ada peningkatan ibadah santri dan santriwati dalam belajar ilmu tasawuf?



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN  
ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 – 24022, fax.0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Nomor : In.19/ E.14/ PP.00.9/ Skripsi/ 275 /2014  
Lamp : -----

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2014

Kepada Yth;  
Bapak/Ibu:  
Perihal : Pembimbing Skripsi  
1. Dra. Asnah M.A  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SITI AISYAH  
Nim : 10 310 00197  
Sem/Thn Akademik : VII ( Tujuh ) 2013/2014  
1Jur/Prodi : TARBIYAH/PAI-5  
Judul Skripsi : **PENGAJARAN ILMU TASAWUF PADA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil dekan bidang akademik

Dr. Lelva Hilda M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dra. Asnah M.A  
NIP.196551223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/203 /2015

Padangsidempuan, 13 Pebruari 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada  
Yth, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum  
Muara Mais Jambur

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 103100197  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Pembelajaran Konvensional terhadap Prestasi Belajar Santri dalam Bidang Studi Tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003



**YAYASAN PENDIDIKAN DARUL ULUM  
PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM MUARAMAIS JAMBUR**

**KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
Jln. Medan – Padang No. 01 Sumatera Utara Kode Pos 22994  
NSP. 510312130007

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 179/YPP-DU/SK/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MAWARDI LUBIS ADDARY  
Jabatan : Pimpinan Ponpes Darul Ulum  
Alamat : Muaramais Jambur Kec. Tambangan  
Kab. Mandailing Natal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SITI AISYAH  
NIM : 10.310 0197  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Perumahan Indah Lestari

Adalah Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Dengan Judul “Pengajaran Ilmu Tasawuf Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan”. Pada Tgl 14 Pebruari 2015.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muaramais Jambur, 13 April 2015

Pimpinan Ponpes Darul Ulum



**H. MAWARDI LUBIS ADDARY**